



ANALISIS PENGARUH SIZE, CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSETS (ROA), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN INFLASI TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)

Aulia Nazala Ramadhani, Astiwi Indriani¹
Email : aulianazalaramadhani@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research was conducted to examine the influence of the size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), and inflation toward Loan to Deposit Ratio (LDR).

The population of this research is the conventional commercial bank listed on the Indonesia Stock Exchange period 2010 through 2014. Purposive sampling method were used as samples determining method and 21 banks selected as the sample of this research. Analysis Method with multilinear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level significance 5%, a classic assumption examination which consist of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypothesis.

The results of the research simultantly using F test, showed that size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), and inflation variables influence significantly toward Loan to Deposit Ratio (LDR). Partially variables using t test, showed size is not significant negative influence on the LDR with a significance level of $0,705 > 0,050$, CAR is not significant positive influence on the LDR with a significance level of $0,801 > 0,050$, ROA is not significant positive influence on the LDR with a significance level of $0,973 > 0,050$, NPL is significance negative influence on the LDR with a significance level of $0,017 < 0,050$, and inflation is significant positive influence on the LDR with a significance level of $0,009 < 0,050$. The coefficient determinant (r square) is 0,238 which means 23,8% LDR variation explained by size, CAR, ROA, NPL, and inflation, whereas 76,2% explained by another variables which was not to be entered in the research model.

Keywords: Loan to Deposit Ratio, Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), inflasi

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara, khususnya bidang pembiayaan perekonomian. Hal ini disebabkan karena bank mempunyai kegiatan utama untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pemberian kredit dari bank kepada masyarakat dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit berdasarkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006 : 165). Menurut Buchory (2014). LDR merefleksikan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit dan mengumpulkan dana masyarakat. Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan bank tersebut semakin baik yang artinya bank dapat mengelola fungsi intermediasi secara optimal. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini artinya bank tidak dapat mengelola fungsinya secara optimal. Namun, semakin tinggi rasio ini menggambarkan likuiditas bank menurun karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pemberian kredit. Sedangkan semakin rendah rasio ini menunjukkan

¹ Corresponding author

jika bank semakin likuid. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur (*idle fund*) sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar karena fungsi intermediasi tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu LDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/15/PBI/13, standar nilai LDR suatu bank konvensional adalah 78% - 92%. Peraturan mengenai tingkat LDR yang harus dijaga oleh bank mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini disesuaikan oleh kondisi yang dialami oleh perbankan Indonesia.

Faktor yang mempengaruhi naik turunnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diprediksi berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan perbankan. Kondisi internal dapat tercermin dari rasio keuangan suatu bank. Adapun dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah *Size*, CAR, ROA, dan NPL. Sedangkan kondisi eksternal dapat tercermin dari keadaan makro ekonomi suatu negara. Adapun kondisi makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi.

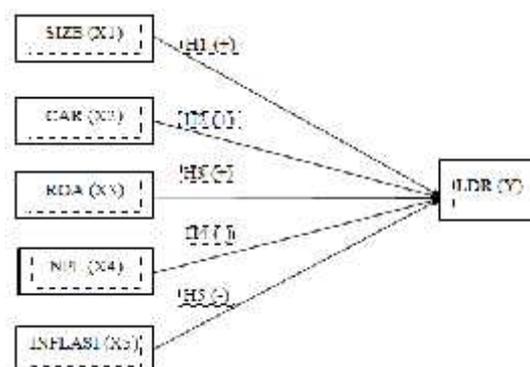
Data dari *annual report* masing-masing bank yang dipublikasikan di BEI pada tahun 2010-2014 menunjukkan jika nilai LDR, total aset, CAR, ROA, NPL, dan inflasi berfluktuatif dari tahun 2010-2014. Selain itu terdapat fenomena gap antara teori yang selama ini dianggap benar dan selalu diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris bisnis perusahaan perbankan.

Berbagai penelitian mengenai pengaruh faktor mikro dan makro perusahaan terhadap LDR telah banyak dilakukan, dan hasil penelitiannya pun menunjukkan perbedaan hasil. Peneliti-peneliti tersebut diantaranya Ambaroita (2015), Chagwiza (2015), Moussa (2015), Syafi'i (2015), Buchory (2014), Agustina dan Wijaya (2013), Rachman (2013), Raditya dan Ritha (2013), Utari (2011), dan Nandadipa (2010).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan mengenai "Analisis Pengaruh *Size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan Inflasi, terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Studi kasus pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014)".

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Ambaroita (2015), Chagwiza (2015), Moussa (2015), Syafi'i (2015), Buchory (2014), Agustina dan Wijaya (2013), Rachman (2013), Raditya dan Ritha (2013), Utari (2011), dan Nandadipa (2010)

Pengaruh *Size* terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Size atau ukuran perusahaan merupakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Rauch et.al, 2002). Semakin besar *size* maka penyaluran dana kepada masyarakat akan semakin tinggi karena bank memiliki jumlah aktiva yang besar. Mengingat, aktiva terbesar bank disalurkan dalam bentuk kredit (Syafi'i, 2015).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Chagwiza (2015) dan Syafi'i mengenai faktor-faktor penentu LDR terbukti bahwa variable "*bank size*" memiliki pengaruh yang positif

terhadap LDR. Bank-bank besar di Indonesia memiliki potensi menyalurkan kredit lebih besar, hal ini terindikasi dengan sebagian besar total aktiva bank merupakan kredit yang disalurkan (Syafi'i, 2015). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Size berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2005 : 121) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank. Fungsi intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung permodalan yang memadai. Karena meskipun dana pihak ketiga yang dihimpun sangat besar namun apabila tidak diimbangi dengan tambahan modal maka bank akan terbatas dalam menyalurkan kreditnya (Buchory, 2014). Sehingga dapat dikatakan jika CAR bank besar maka LDR juga akan semakin besar.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Chagwiza (2015), Buchory (2014), Rachman (2013), dan Utari (2011) terbukti bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2005 : 118) ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Mengingat bahwa aset bank yang paling banyak menghasilkan keuntungan adalah penyaluran kredit. Menurut Rachman (2013) ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah memperoleh pendapatan dari kegiatannya dalam menyalurkan kredit. Dimana, pendapatan tersebut dapat digunakan untuk modal dan menambah dana untuk diputar kembali menjadi kredit sehingga LDR akan meningkat (Rosadaria, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula LDR.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rachman (2013), Buchory (2014), dan Moussa (2015) terbukti dalam hasil penelitian jika *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H3 : Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Dendawijaya (2005 : 82) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, macet, dan diragukan. Rasio ini digunakan bank untuk mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Raditya dan Ritha (2013) semakin tinggi NPL akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan karena jumlah kredit bermasalah yang semakin besar mengakibatkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap kurang berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan bank. Menurut Dendawijaya (2005 : 83) dampak dari kredit bermasalah adalah bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank, padahal besaran modal sangat mempengaruhi ekspansi kredit (Pratama, 2010).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Nandadipa (2010), Utari (2011), Raditya dan Ritha (2013), dan Buchory (2014) terbukti dalam hasil penelitian mereka bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H4 : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh Inflasi terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Suparmono (2004 : 128) inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga karena inflasi akan menurunkan nilai uang dan daya beli, sehingga bagi masyarakat berpendapatan tetap permintaan akan barang dan jasa menurun. Keadaan ini membuat para pelaku ekonomi mengurangi tingkat produksinya. Berkurangnya produksi mengakibatkan pinjaman kepada perbankan menurun karena kondisi dunia usaha yang melemah. Inflasi mendorong pelaku ekonomi mengurangi investasi sehingga penyaluran kredit mengalami penurunan. Dengan kata lain, dalam perekonomian yang investasi modalnya dibiayai oleh lembaga keuangan, jumlah kredit yang disalurkan pada akhirnya menentukan pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Susanti, 2010). Sedangkan menurut Nandadipa (2010), meningkatnya inflasi maka nilai uang akan menurun dan hal tersebut menyebabkan masyarakat juga merasa tidak diuntungkan dengan menyimpan uang di bank, terlebih dengan harapan untuk mendapatkan bunga di tengah inflasi yang tinggi, sehingga mereka enggan untuk menabung, menyebabkan dana yang dihimpun bank akan menjadi lebih kecil. Hal ini akan membuat kemampuan bank untuk menyalurkan kredit berdasarkan dana pihak ketiga menurun sehingga *Loan to Deposit Ratio* juga akan semakin rendah.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Chagwiza (2015), Raditya dan Ritha (2013), dan Nandadipa (2010) terbukti dalam hasil penelitian mereka bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut :

H5 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006 : 165). Menurut Riyadi (2006 : 165) formula untuk menghitung LDR adalah kredit dibagi dengan dana pihak ketiga. Kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain). Dan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank). Adapun formula tersebut dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

***Size* atau Ukuran Perusahaan**

Menurut Syafi'i (2015) ukuran suatu bank dapat dinilai dari total aktiva yang dimiliki bank tersebut. Aktiva bagi perusahaan merupakan sumber daya yang dimiliki untuk dikelola dengan baik guna mendatangkan penghasilan. Aktiva terbesar bank merupakan kredit. Bank dengan total aktiva yang besar berpotensi untuk menyalurkan kredit yang lebih besar. Menurut Chagwiza (2015), Moussa (2015), dan Syafi'i (2015) pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung logaritma natural dari total aset, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Size = \ln \text{ Total Aset}$$

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2005 : 121). Sesuai dengan SE No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 dan Dendawijaya (2005 : 121) formula untuk menghitung nilai CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Menurut Direktorat Penelitian dan Pengaturan Bank (2006) modal yang digunakan untuk menghitung besarnya *Capital Adequacy Ratio* terdiri dari modal inti (tier 1), modal pelengkap (tier 2), dan modal tambahan (tier 3). Sedangkan ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum terdiri atas ATMR risiko kredit, ATMR risiko operasional, dan ATMR risiko pasar.

Return On Assets (ROA)

Menurut Dendawijaya (2005 : 118) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut SE No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 ROA dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak (Dendawijaya, 2005 : 118).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur banyaknya kredit bermasalah karena kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Dendawijaya (2005 : 82) pengertian kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet (Dendawijaya, 2005 : 82). Menurut SE. No 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 dan Riyadi (2006 : 160) NPL dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Inflasi

Menurut Suparmono (2004 : 128) inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2016), jika inflasi meningkat maka harga barang di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat diartikan juga sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

IHK merupakan indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa (Badan Pusat Statistik, 2016).

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh perusahaan perbankan di Indonesia yang tergolong dalam Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Populasi dari penelitian ini berjumlah 30 bank. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian bank untuk dijadikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 21 bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI.

Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis data regresi berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik



guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2013 : 105). Adapun model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- a = Konstan
- b1-b5 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
- Y = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- X₁ = *Size*
- X₂ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X₃ = *Return On Assets* (ROA)
- X₄ = *Non Performing Loan* (NPL)
- X₅ = Inflasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	105	52.83	100.70	84.3271	8.09340
SIZE	105	14.26	20.57	17.5708	1.64149
CAR	105	10.05	41.42	16.1571	4.08119
ROA	105	-12.90	5.15	1.8728	2.06438
NPL	105	.45	40.96	2.9298	4.12876
INFLASI	105	3.79	8.38	6.3580	1.97354
Valid N (listwise)	105				

Sumber : *Output* program SPSS *Statistics* 21.0 (data telah diolah)

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai rata-rata pada perusahaan sampel sebesar 84,3271% dan nilai standar deviasi sebesar 8,09340%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan data menyebar dengan baik. Nilai LDR terendah yaitu sebesar 52,83% dan tertinggi yaitu sebesar 100,70%.

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa *size* memiliki nilai rata-rata pada perusahaan sampel sebesar 17,5708 dan nilai standar deviasi sebesar 1,64149. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan data menyebar dengan baik. Nilai *size* terendah yaitu sebesar 14,26 dan tertinggi yaitu sebesar 20,57.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata CAR dari perusahaan sampel sebesar 16,1571% dan nilai standar deviasi sebesar 4,08119%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan data tidak menyebar dengan baik. Nilai CAR terendah yaitu sebesar 10,05% dan tertinggi yaitu sebesar 41,42%.

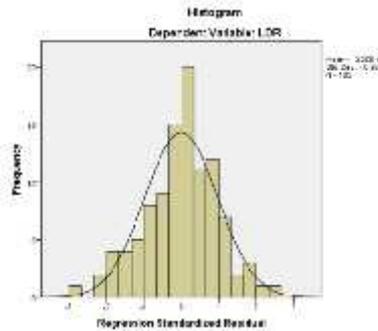
Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA dari perusahaan sampel sebesar 1,8728% dan nilai standar deviasi sebesar 2,06438%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan data tidak menyebar dengan baik. Nilai ROA terendah yaitu sebesar -12,90% dan tertinggi yaitu sebesar 5,15%.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL dari perusahaan sampel sebesar 2,9298% dan nilai standar deviasi sebesar 4,12876%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan data tidak menyebar dengan baik. Nilai NPL terendah yaitu sebesar 0,45% dan tertinggi sebesar 40,96%.

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata inflasi tahunan dari keadaan makro ekonomi Indonesia yaitu sebesar 6,3580% dan nilai standar deviasi sebesar 1,97354%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga mengindikasikan data menyebar dengan baik. Nilai inflasi terendah yaitu sebesar 3,79% dan tertinggi yaitu sebesar 8,38%.

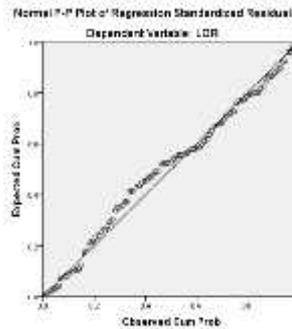
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 1
Grafik Histogram LDR



Sumber : *Output* program SPSS Statistics 21.0 (data telah diolah)

Gambar 2
Grafik Normal P-Plot



Sumber : *Output* program SPSS Statistics 21.0 (data telah diolah)

Tampilan grafik histogram memberikan pola distribusi yang menengah, tidak menceng ke kiri maupun ke kanan, sehingga persebarannya normal. Pada grafik normal P-Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji statistik lain yang dapat digunakan dalam menguji normalitas data residual adalah metode yang bernama uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), Data penelitian akan dikatakan normal jika memiliki hasil pengujian berupa nilai signifikansi atau probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Berikut tabel dari hasil pengujian metode Kolmogorov-Smirnov dari data penelitian yang dilakukan :

Tabel 2
Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06658672
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.041
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.775
Asymp. Sig. (2-tailed)		.585
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : *Output* program SPSS Statistics 21.0 (data telah diolah)

Pada tabel *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,775 dengan tingkat signifikansi 0,585 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pola residual terdistribusi secara normal dan konsisten dengan uji sebelumnya.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model penelitian dikatakan bebas dari multikolinieritas jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Berikut tabel dari hasil pengujian multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian yang dilakukan :

Tabel 3
Tabel Analisis Multikolinieritas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	83.099	9.264		8.970	.000		
1 SIZE	-.195	.514	-.040	-.380	.705	.710	1.409
CAR	.054	.215	.027	.252	.801	.654	1.528
ROA	.024	.706	.006	.033	.973	.238	4.206
NPL	-.865	.357	-.441	-2.424	.017	.232	4.304
INFLASI	.985	.367	.240	2.685	.009	.961	1.040

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : *Output* program SPSS Statistics 21.0 (data telah diolah)

Pada tabel pengujian di atas dapat dilihat pada kolom *Collonearity Statistics* diketahui bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Sebab nilai VIF untuk setiap variabel < 10 dan nilai *tolerance* untuk setiap variabel $> 0,1$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi adalah dengan uji Durbin Watson. Jika $du < d < 4-du$ maka dapat dikatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4
Tabel Uji Durbin Watson

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.487 ^a	.238	.199	7.2428379	1.825	

a. Predictors: (Constant), INFLASI, NPL, SIZE, CAR, ROA
b. Dependent Variable: LDR

Sumber : *Output* program SPSS Statistics 21.0 (data telah diolah)

Jika nilai dari hasil pengujian dibandingkan dengan tabel, data dari penelitian ini berada pada area tidak ada aurokorelasi positif atau negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser mengusulkan

untuk meregres nilai absolut residual (AbsUt) terhadap variabel independen. Jika hasil uji glejser menunjukkan variabel independen tidak signifikan secara statistik (lebih besar dari 0,05) mempengaruhi variabel dependen maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glejser dari penelitian yang dilakukan :

Tabel 5
Tabel Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.332	5.729		-.407	.685
SIZE	.567	.318	.206	1.785	.077
CAR	-.009	.133	-.008	-.068	.946
ROA	.036	.436	.016	.081	.935
NPL	.037	.221	.034	.170	.866
INFLASI	-.354	.227	-.155	-1.558	.122

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : *Output* program SPSS Statistics 21.0 (data telah diolah)

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari setiap variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 menjelaskan besarnya persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Berikut tabel *model summary* yang menyajikan hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian yang dilakukan :

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.238	.199	7.2428379	1.825

a. Predictors: (Constant), INFLASI, NPL, SIZE, CAR, ROA

b. Dependent Variable: LDR

Sumber : *Output* program SPSS Statistics 21.0 (data telah diolah)

Uji koefisien determinasi dari model regresi penelitian ini dijelaskan oleh nilai *R square* pada tabel *model summary* yang disajikan di atas. Nilai *R Square* sebesar 0,238 menunjukkan bahwa variabel dependen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dijelaskan atau diprediksi sebesar 23,8% oleh variabel *size*, CAR, ROA, NPL, dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel-variabel dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada umumnya digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dari penelitian memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada tingkat yang telah ditentukan yaitu sebesar 5%. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi terbukti memiliki pengaruh secara simultan antar seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian model regresi dari penelitian ini :

Tabel 7
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1618.910	5	323.782	6.172	.000 ^b
	Residual	5193.411	99	52.459		
	Total	6812.322	104			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), INFLASI, NPL, SIZE, CAR, ROA

Sumber : *Output* program SPSS Statistics 21.0 (data telah diolah)

Pada hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa besarnya tingkat signifikansi f adalah 0,000. Tingkat signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *size*, CAR, ROA, NPL, dan inflasi dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh terhadap variabel dependen LDR secara simultan.

Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen secara parsial dalam menjelaskan pergerakan variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada tingkat yang telah ditentukan yaitu sebesar 5%. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05. Berikut penjelasan dari besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen dalam penelitian ini :

Tabel 8
Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	83.099	9.264		8.970	.000
	SIZE	-.195	.514	-.040	-.380	.705
	CAR	.054	.215	.027	.252	.801
	ROA	.024	.706	.006	.033	.973
	NPL	-.865	.357	-.441	-2.424	.017
	INFLASI	.985	.367	.240	2.685	.009

a. Dependent Variable: LDR

Sumber : *Output* program SPSS Statistics 21.0 (data telah diolah)

Berdasarkan hasil uji t yang tertera pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan variabel *size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Persamaan dari model regresi dalam penelitian ini untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdasarkan variabel-variabel penelitian :

$$LDR = 83,099 - 0,195 SIZE + 0,054 CAR + 0,024 ROA - 0,865 NPL + 0,985 INFLASI$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 83,099 menunjukkan nilai rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) jika nilai dari setiap variabel independen sama dengan nol. Variabel *size* memiliki trend negatif dengan koefisien regresi 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari *size* akan menurunkan 0,195 satuan LDR. Variabel CAR memiliki trend positif dengan koefisien regresi 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu

satuan dari CAR akan menaikkan 0,054 satuan LDR. Variabel ROA memiliki trend positif dengan koefisien regresi 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA akan menaikkan 0,024 satuan LDR. Variabel NPL memiliki trend negatif dengan koefisien regresi 0,865. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL akan menurunkan 0,865 NPL. Dan variabel inflasi memiliki trend positif dengan koefisien regresi 0,985. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan inflasi akan menaikkan 0,985 satuan LDR.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil pengujian regresi berganda telah menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai koefisien regresi *size* sebesar $-0,195$ yang menandakan adanya hubungan negatif dan tingkat signifikansi sebesar $0,705$ lebih besar dari tingkat $0,05$. Hal tersebut menunjukkan ditolaknya hipotesis pertama (H1).

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Moussa (2015) dan Supatmi dan Kristanto (2012) yang menyatakan bahwa besar kecilnya *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank. Sebab, semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan hutang dan likuiditas bank tersebut menjadi lebih baik. Padahal menurut Dendawijaya (2005 : 116) tingginya likuiditas bank, mengindikasikan tingkat LDR menjadi semakin rendah karena banyak dana yang tidak dialokasikan ke dalam bentuk kredit, melainkan digunakan untuk mengimbangi kewajibannya dalam memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Ambaroita (2015) bahwa pengalokasian aktiva bank tidak hanya disalurkan ke dalam bentuk kredit melainkan ke dalam bentuk Surat Utang Negara (SUN) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan dana yang dialokasikan pada portofolio kredit berkurang dan membuat tingkat *Loan to Deposit Ratio* menjadi rendah. Adapula penelitian dari Endri (2009) menyatakan bahwa rendahnya LDR bank disebabkan oleh kekhawatiran akan terjadi kredit macet sehingga kelebihan aset lebih cenderung ditempatkan pada instrument yang lebih aman dengan keuntungan yang pasti yaitu Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan pembelian obligasi pemerintah yang memiliki tingkat suku bunga cukup tinggi dan risiko rendah.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil pengujian regresi berganda telah menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai koefisien regresi CAR sebesar $+0,054$ yang menandakan adanya hubungan positif, dan nilai signifikansi sebesar $0,801$ lebih besar dari tingkat $0,05$. Hal tersebut menunjukkan ditolaknya hipotesis kedua (H2).

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Utari (2011) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fungsi intermediasi bank yang ditunjukkan dengan LDR. Semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bahwa kemampuan modal bank untuk menutup risiko dari aktiva, termasuk didalamnya adalah risiko kredit dapat menunjang kemampuan bank untuk memberikan kredit kepada masyarakat berdasarkan dana pihak ketiga yang mampu dihipunnya. Sebab, fungsi intermediasi bank dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung oleh permodalan yang memadai. Karena meskipun dana pihak ketiga yang dihipun sangat besar namun apabila tidak diimbangi dengan tambahan modal maka bank akan terbatas dalam menyalurkan kreditnya (Buchory, 2014).

Hasil penelitian ini juga mendukung asumsi yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2005 : 121) yaitu CAR yang tinggi mencerminkan stabilnya jumlah modal dan rendahnya risiko yang dimiliki oleh bank. Tingkat kecukupan modal sangat penting bagi bank untuk menyalurkan kreditnya. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, bank akan mempunyai cukup dana cadangan bila sewaktu-waktu terjadi kredit macet dan masyarakat memiliki ketertarikan untuk mengambil kredit dari bank tersebut. Namun hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap LDR. Oleh karenanya hubungan positif yang ditunjukkan antar variabel ini merupakan hubungan dengan tingkat pengaruh yang lemah.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil pengujian regresi berganda telah menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai koefisien regresi ROA sebesar + 0,024 dan tingkat signifikansi sebesar 0,973 lebih besar dari tingkat 0,05. Hasil tersebut menunjukkan ditolaknya hipotesis ketiga (H3).

Hasil pengujian dari arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Buchory (2014) dan Rachman (2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap fungsi intermediasi bank yang diproksikan dengan LDR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan bank dari kemampuannya mengelola aset akan semakin besar pula kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat berdasarkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya. Sebab, pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk modal dan menambah dana untuk diputar kembali menjadi kredit sehingga LDR akan meningkat (Rosadaria, 2012). Namun hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap LDR. Oleh karenanya hubungan positif yang ditunjukkan antar variabel ini merupakan hubungan tingkat pengaruh yang lemah.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil pengujian regresi berganda telah menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai koefisien regresi NPL sebesar - 0,865 dan tingkat signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari tingkat 0,05. Hasil tersebut menunjukkan diterimanya hipotesis keempat (H4).

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis dan menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Raditya dan Ritha (2013), Utari (2011), dan Nandadipa (2010) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap LDR. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya kredit bermasalah akan mendorong penurunan jumlah kredit yang disalurkan. Sebab, jumlah kredit bermasalah yang semakin besar mengakibatkan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya, sehingga berpengaruh terhadap kurang berjalannya fungsi intermediasi yang dilakukan bank.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung asumsi dari Dendawijaya (2005 : 83) yang menyatakan bahwa dampak dari meningkatnya NPL yaitu akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, dan memperbesar penyisihan cadangan aktiva produktif untuk menutup kemungkinan timbulnya kredit bermasalah yang dapat berpengaruh terhadap permodalan bank. Cadangan dibentuk melalui *income* yang dihasilkan bank, sehingga semakin kecil cadangan yang dibentuk semakin kecil *income* yang disisihkan untuk dana cadangan kerugian. Hal ini menimbulkan peningkatan modal bank dan berdampak pada meningkatnya kemampuan bank untuk membiayai aktiva yang berisiko tinggi yaitu kredit (Syafi'i, 2015).

Pengaruh *Inflasi* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil pengujian regresi berganda telah menunjukkan bahwa variabel *inflasi* berpengaruh positif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai koefisien regresi sebesar + 0,985 yang menandakan hubungan positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari tingkat 0,05. Hasil tersebut menunjukkan ditolaknya hipotesis kelima (H5).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang dinyatakan sebelumnya bahwa *inflasi* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Akan tetapi, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Moussa (2015) yang menyatakan bahwa *inflasi* berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan bank untuk menyalurkan kredit berdasarkan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Meningkatnya *inflasi*, membuat pemerintah meniasasi keadaan tersebut dengan menaikkan BI Rate sebagai suku bunga acuan pasar. Kenaikan BI Rate dapat mempengaruhi kondisi internal bank yaitu mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Hal tersebut menyebabkan pendapatan bunga



bank akan semakin besar. Pendapatan tersebut dapat menambah aset dan digunakan kembali untuk menyalurkan kredit. Dalam kondisi ini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank akan meningkat pula karena *demand* masyarakat akan kredit masih tinggi dalam waktu penelitian 2010-2014. Mengingat, meningkatnya pemberian kredit dapat disebabkan oleh dua alasan yakni dapat dilihat dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal, permodalan bank masih cukup kuat dan portofolio kredit meningkat, sedangkan alasan eksternal adalah membaiknya prospek usaha nasabah (Putri, 2009). Hasil penelitian ini juga selaras dengan asumsi Haryati (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit bank yang tinggi ditengah keadaan inflasi yang meningkat menunjukkan bahwa kemampuan fundamental bank tersebut sudah cukup baik.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil koefisien determinasi menjelaskan bahwa variabel dependen yakni LDR, dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya yakni *size*, CAR, ROA, NPL, dan inflasi sebesar 23,8% dan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel ini.
2. Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel *size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *size* maka akan semakin rendah LDR bank. Sehingga hipotesis pertama ditolak.
3. Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi LDR bank. Sehingga hipotesis kedua ditolak.
4. Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi LDR bank. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.
5. Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi NPL maka akan semakin rendah LDR bank. Sehingga hipotesis keempat diterima.
6. Berdasarkan pada pengujian hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi inflasi maka akan semakin tinggi LDR bank. Sehingga hipotesis kelima ditolak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada variabel *size*, CAR, ROA, NPL, dan inflasi serta tahun amatan hanya 2010-2014. Adapun keterbatasan lainnya yaitu hasil penelitian (R^2) hanya sebesar 0,238. Artinya hanya sebatas 23,8% variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel *size*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL), dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 76,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam model penelitian.

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini untuk manajemen bank yaitu disarankan untuk memperhatikan rasio NPL. Untuk memenuhi hal itu, bank dapat melakukan seleksi yang lebih ketat terhadap nasabah yang mengajukan kredit sebelum dana diberikan. Mengingat dalam penelitian ini, rasio tersebut berhasil membuktikan hipotesis yang diajukan. Selain itu, bank juga perlu memperhatikan faktor lain seperti ukuran perusahaan, rasio CAR ROA dan inflasi. Sebab, walaupun dalam penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis namun keberadaan faktor-faktor tersebut cukup penting untuk meningkatkan kinerja bank

REFERENSI

- Agustina dan Anthony Wijaya. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil Volume 3 Nomor 02, Oktober 2013.
- Ambaroita, Martha Novalina. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum di Indonesia Periode 2009.1.2013.12*. Journal Unnes. ISSN 2252-6765.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Data Inflasi Bulanan Indonesia 2010-2014*, Jakarta.
- Buchory, Herry Achmad. 2012. *Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional Development Bank*



- All Over Indonesia Year 2012*). Internasional Journal of Business, Economic, and Law. Vol, 4, Issue 1 (June). ISSN 2289-1552.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia SE No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id.
- Bank Indonesia. 2013. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/13 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Chagwiza, Wilbert. 2015. *Zimbabwean Commercial Banks Liquidity and Its Determinants*. Internation Journal of Empirical Finance. Vol. 2, No.2, 2014, 52-64.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Bank, 2006, *Implementasi Basel II di Indonesia*, Jakarta.
- Endri. 2009. *Penguatan Stabilitas Sistem Keuangan Melalui Peningkatan Fungsi Intermediasi Dan Efisiensi Bank Pembangunan Daerah (BPD)*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 1 Januari 2009, hal. 120-134.
- Haryati, Sri. 2009. Pertumbuhan Kredit Perbankan Di Indonesia : Intermediasi dan Pengaruh Variabel Makro Ekonomi. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No. 2 Mei 2009, hal 299-310.
- Hempel, George H., Simonson Donald G., Coleman Alan B.,1994. *Bank Management Text and Cases*, Fourth Edition. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granita, Jen Kharisa. 2011. *Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap LDR (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2002-2009)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Moussa, Mohamed Aymen Ben. 2015. *The Determinant of Bank Liquidity : Case of Tunisia*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol. 5 No. 1, 2015, pp. 249-259. ISSN : 2146-4138.
- Murhadi, R Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nandadipa, Seandy dan Prasetyono. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratama, Bili Arma dan Prasetyono dan Endang Tri. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)*. Tesis Program Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Putri, Dwi Anggraeni Srihadi. 2012. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, Kredit Non Lancar, dan Nilai Tukar Terhadap LDR Pada Bank Umum di Indonesia*. Tesis Program Magister Manajemen Pasca Sarjanan Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rachman, Aulia dan Ahmad Rodoni dan Amalia. 2013. *Pengaruh capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, dan Kurs Terhadap Loan to Deposit Ratio(LDR) Pada Bank Umum*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika Universitas UIN Hidayatullah, Jakarta.
- Raditya, Eri dan Henny Ritha. 2010. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Fungsi Intermediasi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Periode 2006-2010*. Jurnal Bijak. Vol. XI. No. 02, September 2013. ISSN 114-0830.
- Rauch, C.S., Hackethal, A., Stefen, H., Tyrell, M. 2010. *Determinants of Bank Liquidity Creation*. SSRN electronic Journal.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



- Rosadaria, Gladys dan A.A. Ayu Ratna Dewi. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan Exchange Rate terhadap LDR (Studi Kasus pada bank Umum di Indonesia periode 2004-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rose, Peter, S., 2002. *Commercial Bank Management*. Chicago : Richard D. Irwin, Inc.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar management Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Edisi 3. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Supatmi dan Kristanto. 2012. *Determinan Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Indonesia*. Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB Universitas Kristen Satya Wacana.
- Susanti, Luh Rahmi. 2010. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2002-2009*. Tesis Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Syafi'i, Muchammad. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada 10 Bank Terbesar di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbitan dan Percetakan (UPP) STIM YKPN.
- Utari, Mita Puji dan A. Mulyo Haryanto. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

www.bps.go.id

www.idx.go.id

www.ojk.go.id